BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah perusahaan

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Pada saat pendirian bank bjb syariah memiliki modal disetor sebesar Rp.500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), kepemilikan saham bank bjb syariah dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT Global Banten Development, dengan komposisi PT Bank

Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah).

Pada tanggal 6 Mei 2010 bank bjb syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan cut off dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal bank **bjb** syariah.

Kemudian, pada tanggal 21 juni 2011, berdasarkan akta No 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.10-23713 Tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011, PT Banten Global Development menambahkan

modal disetor sebesar Rp. 7.000.000.000 (tujuh milyar rupiah), sehingga saham total seluruhnya menjadi Rp. 507.000.000.000 (lima ratus tujuh milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Tbk. Jawa Barat dan Banten sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus Sembilan puluh lima milvar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.12.000.000.000 (dua belas milyar rupiah).

Pada tanggal 31 Juli 2012, berdasarkan akta nomor 27 perihal Pelaksanaan Putusan RUPS Lainnya Tahun 2012, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan PT Banten Global Development menambahkan model disetor sehingga total modal PT Bank Jabar Banten Syariah menjadi sebesar Rp 609.000.000.000,- (enam ratus sembilan milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk sebesar Rp 595.000.000.000,- (lima ratus sembilan

puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp 14.000.000.000,- (empat belas milyar rupiah)

Akta Pendirian PT. Bank Jabar Banten Syariah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya nomor 03 tanggal 19 Februari 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Maryanti Tirtowijoyo, S.H., M.kn, dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH-04317.AH.01.10-10438

Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, 44 (empat puluh empat) kantor cabang pembantu, 54 (empat puluh enam) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan bank bjb semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang

tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.¹

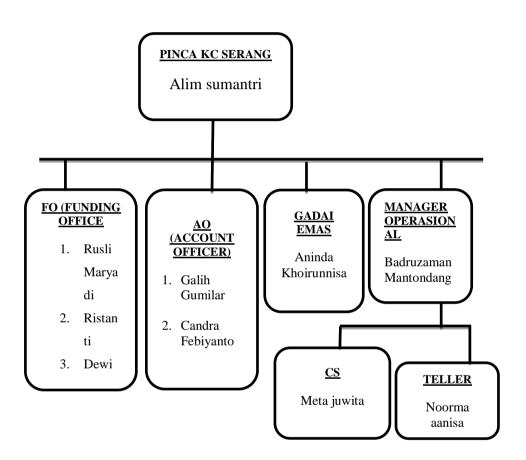
2. Struktur organisasi

Struktur organisasi dapat diartika sebagai susunan dan hubungan antar bagian dan posisi dalam perusahaan.Struktur organisasi menjelaskan pembagian aktivitas kerja, serta memperhatikan hubungan fungsi dan aktivitas sampai batas-batas tertentu. Selain itu, struktur organisasi memperlihatkan spesialisasi tingkat aktivias tersebut. Struktur organisasi juga menjelaskan hirarki dan susunan kewenangan , serta hubungan pelaporan (siapa melapor pada siapa).Dengan adanya struktur organisasi maka stabilitas dan komunitas bisa tetap bertahan.²

Adapun Struktur Organisasi Bank BJB Syariah kantor cabang serang adalah sebagai berikut

http://www.bjbsyariah.co.id/tentang-bjb-syariah/sekilas-bjb-syariah/
 Huusein Umar, *Bussines An Introduction*, Cet Ke-2, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hlm 65

Gambar 4.1 Struktur organisasi



3. Deskripsi jabatan

- a. Pimpinan cabang adalah seorang pejabat yang karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan amanah oleh perusahaan untuk memimpin sebuah organisasi kantor cabang
- b. Funding Officer adalah jabatan yang diberikan untuk melaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku dan memastikan tercapainya target-target pembiayaan dan dana KCP yang telah ditetapkan kantor pusat.
- Officer c. Account adalah seseorang yang menentukan hak dan kewajiban pihak terkait, termasuk hak dan kewajiban yang berasal dari transaksi yang belum selesai dan atau kegiatan ekonomi lain, sesuai dengan prinsip Syariah yang berlandaskan pada konsep kejujuran, keadilan dan keputusan bisnis Islam. Menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan dalam pengambilan keputusan.

Meningkatakan kepatuhan terhadap prinsip Syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.

- d. Manajer Operasional adalah seseorang yang melakukan perncanaan, pengorganisasian, pembentukan staff, kepemimpinan serta pengendalian.
- e. Customer Service adalah seseorang yang melakukan pekerjaan agar terselenggaranya pemasaran produk dan jasa Bank Jawa Barat Syariah kepada masyarakat dan memberikan otorisasi serta verifikasi atau transaksi dengan layanan sesuai standar service BJB Syariah para nasabah maupun Investor.
- f. Teller adalah yang mengatur terselanggaranya penyetoran dan penarikan uang nasabah, serta mngurus setoran awal dan kas akhir, dan setiap setoran ke kas kanca harus dirinci perdenominasi, hal ini untuk keperluan pengecekan nominal uang

yang ditulis dengan catatan di komputer sehingga akan mempermudah menejeman untuk mengatur posisi kas kanca termasuk denominasinya.

4. Visi dan Misi Perusahaan

VISI

Bank Syariah regional yang sehat, terkemuka dan berdaya saing global

MISI

- Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah melalui peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- 2. Memberikan layanan perbankan syariah secara amanah dan profesional
- 3. Memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Profil Responden

Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank.Nasabah juga memiliki beberapa jenis. Ada nasabah penyimpan yaitu nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan, dan ada juga nasabah debitur yaitu nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan. Nasabah bak terdiri dari orang atau perorangan atau orang pribadi (pegawai swasta, pegawai negeri, pengusaha dan lain-lain) dan ada juga terdiri dari badan seperti perusahaan swasta, BUMN, yayasan, koperasi dan yang lainnya.³

Jenis investasi yang ada di BJB Syariah adalah Deposito IB Maslahah merupakan investasi dengan prinsip *mudharabah mutlaqah*(bagi hasil) dalam mata uang rupiah yang penarikannya dilakukan sesuai jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.Keunggulan dari investasi Deposito IB Maslahah yaitu dana aman dan terjamin, amanah karena dana yang diinvestasikan

http://www.wibowopajak.com/2014/05/pengertian-dan-jenis-nasabah-dalam.html?m=1

akan dikelola secara produktif dan professional sesuai prinsip syariah, bagi hasil yang kompettif, jangka waktu fleksibel sesuai keinginan, dapat diperpanjang secara otomatis, dan dapat dijadikan agunan pembiayaan.⁴

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Persentase jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Jumah
1	Laki-Laki	45
2	Perempuan	52
Total		97

٠

⁴ http://www.bjbsyariah.co.id/deposito-ib-maslahah

b. Usia Responden

Tabel 4.2
Persentase Usia Responden

No	Usia	Jumlah
1	21-35	51
2	36-50	34
3	>50	12
Total		97

c. Berdasarkan Pekerjaan Responden

Table.4.3
Persentase Pekerjaan Responden

No	No pekerjaan	
1	PNS	18
2	Wiraswasta	34
3	Pegawai Swasta	34
Total		97

d. Berdasarkan Penghasilan Responden

Tabel 4.4
Persentase penghasilan responden

No	penghasilan	jummlah
1	1-2 jt	15
2	2-3 jt	18
3	3-4 jt	33
4	>4 jt	31
Total		97

2. Pengujian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Validasi

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas konstruksi melalui analisis item, yaitu mengkorelasikasn skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Langkah analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih dari r tabel (r hitung > r tabel) dan nilai

positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator dinyatakan valid. Nilai r hitung dapat dilihat dengan analisis SPSS pada output Crounbach Alpha pada kolom Correleted item – Total Correlation. Sedangkan r tabel didapat dengan mancari degree of freedom terlebih dahulu dengan rumus deegre of freedom (df) = n-2 (daam hal ini adalah jumlah sampel) dan alpha = 0.05, kemudian dilanjutkan dengan mencocokkannya dengan tabel t.5

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	r _{hitung}	>r tabel	Validitas
1	0.236	0.202	Valid
2	0.104	0.202	Valid
3	0.462	0.202	Valid
4	0.461	0.202	Valid

⁵Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Depok: Raja Grafindo, 2013), h. 98

-

5	0.455	0.202	Valid	
6	0.455 0.202		Valid	
7	0.547	0.202	Valid	
8	0.660	0.202	Valid	
9	0.406	0.202	Valid	
10	0.521	0.202	Valid	

Table 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	iabel r hitung >r tabel		Validitas		
1	0.224	0.202	Valid		
2	0.305	0.202	Valid		
3	3 0.392 0.202		Valid		
4	0.433	0.202	Valid		
5	0.599	0.202	Valid		
6	0.496	0.202	Valid		
7	0.542	0.202	Valid		
8	0.662	0.202	Valid		

9	0.666	0.202	Valid
10	0.524	0.202	Valid

2) Uji Reabiitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.691	11

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 16

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument yang digunakan reliable. Nilai r_{tabel} dari N=97 pada $\alpha = 5\%$ adalah 0.202. berdasarkan pengujian dengan program SPSS diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.691 dan niai r_{tabel} adalah 0.202. dengan demikian nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0.691 > dari 0.202 maka instrument angket untuk variabel X yang digunakan dinyatakan reliable

Tabel 4.8

Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.713	11

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 16

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument yang digunakan reliable. Nilai r_{tabel} dari N=97 pada $\alpha = 5\%$ adalah 0.202. berdasarkan pengujian dengan program SPSS diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.713 dan niai r_{tabel} adalah 0.202. dengan demikian nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0.713 > dari 0.202 maka instrument angket untuk variabel Y yang digunakan dinyatakan reliable.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residusial mengikuti distribusi normal.⁶ Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residusial berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik Normal Probility Plots pada *output* SPSS. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Kemudian, untuk lebih memastikan hasil uji normalitas, digunakan uji KolmogorovSmirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov, didefinisikan dengan hipotesis dan dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

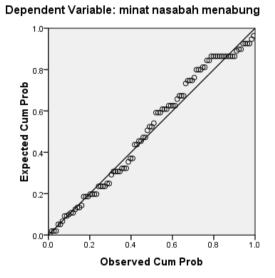
⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, h. 154.

_

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Hasi penelitian pada gambar tersebutb bahwa titiktitik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi normal. Untuk lebih menegaskan dengan uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji kolmogrovsmirnov dengan hasil sebagai berikut:

Table 4.9

Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N	-	97
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.55139126
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.060
	Negative	089
Kolmogorov-Smirnov Z		.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.424

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnovnilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,424 (ρ =0,424). Karena ρ =0,424 > α = 0,05 maka dari hasil Kolmogorov-Smirnovmenunjukan

bahwa pada data penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residusial satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residusial satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menegaskan hasi uji heteroskedastisitas maka penulis meakukan uji glejser dengan hasil sebagai berikut:

Table 4.10 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	168	.132		-1.273	.206
	LG_X	.112	.079	.145	1.426	.157

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Uji glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai mutlak residualnya lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas, begitupula sebaliknya.

Berdasarkan table diatas, nilai signifikansi untuk variabel kualitas pelayanan 0.157 dapat disimpukan bahwa nilai signifikansi dari variable kualitas pelayanan lebih besar dari 0.157, maka data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

1) Outuput Analisis Regersi Linear Sederhana

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.11 Outuput Analisis Regersi Linear Sederhana

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	24.989	6.943		3.599	.001
Kualitas pelayanan	.444	.144	.301	3.074	.003

a. Dependent Variable: minat nasabah menabung

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Diketahui niai constant (a) sebesar 24.989 sedangkan nilai kualitas pelayanan (b/koefidsien regresi) sebesar 0.444, sehingga persamaan regresinya ditulis:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 24.989 + 0.444X$$

Keterangan:

- a) Konstanta sebesar 24.989, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel minat nasabah menabung adalah sebesar 24.989
- b) Koefisien regresi X sebesar 0.444 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kualitas peayanan, maka nilai minat nasabah menabung 0.444. koefisien tersebut positif, sehingga dapat disimpukan bahwa arah variabel X terhadap Variabel Y adalah positif
- 2) Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana
 - a) Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0.000<0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh terhadap terhadap variabel minat nasabah menabung

b) Berdasarkan nilai t: diketahui t_{hitung} 3.074 > t_{tabel} 0.67708 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan (X) berpengaruh terhadap variabel minat nasabah menabung (Y)

Catatan: cara mencari t_{tabel}

$$t_{tabel}$$
 = ($\alpha/2 : n-k-1$)
= (0.05/2 : 97-1-1)
= (0.025 : 95) (dilihat dari t_{tabel})
= 0.67708

d. Uji koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada tidaknya hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variable independen (X) yaitu kualitas pelayanan dan minat nasabah menabung sebagai variable dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.12 Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary

			Adjusted R	Std. Error of the
Model	R	R Square	Square	Estimate
1	.301 ^a	.090	.081	2.56478

a. Predictors: (Constant), Kualitas pelayanan

Sumber: Hasil Pengoahan Data SPSS Versi 16

Berdasarkan table diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.301 atau menunjukan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara kualitas pelayanan dengan minat nasabah menabung. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien koreasi sebagai berikut:

Table 4.13
Pedoman Interpretasi Koefisien Koreasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

e. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independen menjelaskan variable terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sama besarnya adalah kuadrat dari korelasi (r²). Koefisien ini disebut koefisien menentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada table berikut ini

Table 4.14

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

,						
			Adjusted R	Std. Error of the		
Model	R	R Square	Square	Estimate		
1	.301 ^a	.090	.081	2.56478		

Model Summary

a. Predictors: (Constant), Kualitas pelayanan

Dari table diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0.090 x 100 % = 0.09%. Artinya perubahan variable kualitas pelayanan sebesar 0.09%. sisanya sebesar 99.91% dipengaruhi oleh variable lainnya.

f. Pengujian Hipotesis (Parsial)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara individual dan menganggap variable lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.13
Uji Hiptesis (Uji T)

Unstandardized Standardized Coefficients Coefficients Model В Std. Error Beta t Sig. (Constant) 24.989 6.943 3.599 .001 Kualitas .301 3.074 .003 .444 .144 pelayanan

Coefficients^a

a. Dependent Variable: minat nasabah

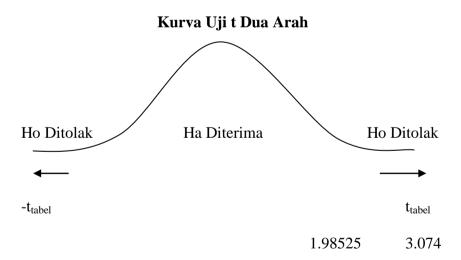
menabung

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Dari table diatas menunjukan nilai t_{hitung} sebesar 3.074 sedangkan pada nilai t_{tabel} di dapat dari table distribusi t dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2.5% (uji dua

arah) derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 35-1-1=33 maka didapat t table sebesar1.98525. oleh karena itu nilai t_{hitung}> t _{table} = 3.074 > 1.98525 dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil dai 0.05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya kualitas pelayanan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat nasabah menanbung. Berikut adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:

Gambar 4.3



Pada gambar diatas, terihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.074 > 1.98525), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel kualitas pelayanan terhadap minat nasabah menabung.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.074 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari table distribusi t dicari pada signifikasi 5% : 2 = 2.5% (uji dua arah) derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 35-1-1=33 maka didapat t table sebesar1.98524. oleh karena itu t_{hitung} > t_{tabel} = 3.074 > 1.98524 dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya kualitas pelayanan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat nasabah menabung

Hubungan kualitas pelayanan terhadap minat nasabah menabung dikategorikan rendah dan besarannya sebesar 0.301 sedangkan koefisien determinasi (R²) ebesar 0.090 yang menunjukan besaran kontribusi variabel X dan Y adalah 0.090 x 100% = 0.09% sisanya 99.91% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ho ditolak dan Ha diterima.Artinya kuaitas pelayanan berpengaruh positif terhadap minat nasabah menabung.